



Strategi Komunikasi dalam Mempromosikan Nilai-Nilai Kebangsaan di Era Media Sosial

Ahmad Muhamad Mustain Nasoha^{1*}, Ashfiya Nur Atqiya², Isma Nur Hanifa³,
Alfiansyah Habib Arrokhim⁴, Muhammad Nafi'ul Umam⁵

¹ Direktur Pusat Studi Konsultasi dan Hukum Islam UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

² Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Indonesia

³⁻⁵ UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email : mustain.nasoha@staff.uinsaid.ac.id¹, ashfiy.anura@gmail.com², ismahanifa67@gmail.com³,
alfiansyahhabibbarrokhim21@gmail.com⁴, umam0432@gmail.com⁵

Alamat: Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah 57168

Korespondensi penulis: mustain.nasoha@staff.uinsaid.ac.id

Abstract. *This study examines communication strategies in promoting national values in the era of social media which has a very important role in building collective awareness and strengthening the sense of national unity. Social media, as a fast and broad means of communication, offers challenges as well as opportunities for efforts to strengthen nationality. In this context, an effective communication strategy must utilize digital platforms to disseminate inclusive national messages, prioritize tolerance, and strengthen national identity. The approaches used can be in the form of utilizing visual content, narratives that touch emotions, and collaboration with influencers and public figures to create a greater impact. In addition, it is important to pay attention to the aspects of speed and accuracy of information, so that the message conveyed is not easily distorted or misinterpreted. This study uses method a qualitative approach with a case study design to understand communication strategies in promoting national values in the era of social media. The qualitative approach was chosen because it allows researchers to explore in depth the communication phenomena that occur in society, especially on social media. This study discusses various communication techniques and models that can be used to convey national values to the younger generation, as well as the challenges faced in managing information amidst the diversity of opinions on social media. The results of this study to contribute to the development of more effective communication strategies in promoting national values in the digital era.*

Keywords: *Strategic Communication, Social Media, National Values.*

Abstrak. Penelitian ini meneliti tentang strategi komunikasi dalam mempromosikan nilai-nilai kebangsaan di era media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran kolektif dan memperkuat rasa persatuan bangsa. Media sosial, sebagai sarana komunikasi yang cepat dan luas, menawarkan tantangan sekaligus peluang bagi upaya penguatan kebangsaan. Dalam konteks ini, strategi komunikasi yang efektif harus memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan pesan-pesan kebangsaan yang inklusif, mengedepankan toleransi, dan memperkuat identitas nasional. Pendekatan yang digunakan dapat berupa pemanfaatan konten visual, narasi yang menyentuh emosi, serta kolaborasi dengan influencer dan tokoh publik untuk menciptakan dampak yang lebih besar. Selain itu, penting untuk memperhatikan aspek kecepatan dan akurasi informasi, agar pesan yang disampaikan tidak mudah terdistorsi atau disalahartikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami strategi komunikasi dalam mempromosikan nilai-nilai kebangsaan di era media sosial. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena komunikasi yang terjadi dalam masyarakat, khususnya di media sosial. Dalam penelitian ini, dibahas berbagai teknik dan model komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda, serta tantangan yang dihadapi dalam mengelola informasi di tengah keberagaman opini di media sosial. Hasil penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam mempromosikan nilai-nilai kebangsaan di era digital.

Kata Kunci: Strategis Komunikasi, Media Sosial, Nilai Nasional.

1. PENDAHULUAN

Pada era digital yang serba terhubung ini, media sosial telah menjadi salah satu alat komunikasi utama dalam kehidupan masyarakat. Pesatnya pertumbuhan teknologi informasi yang pesat memungkinkan siapapun untuk berbagi informasi dan opini secara bebas tanpa batasan geografis. Hal ini tentunya memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan budaya, termasuk dalam hal penyebaran nilai-nilai kebangsaan (Nasoha, 2017) (Alimuddin, 2023).

Namun, media sosial juga membawa tantangan tersendiri dalam mempertahankan dan mempromosikan nilai-nilai kebangsaan yang kian tergerus oleh perbedaan pandangan, hoaks, dan ujaran kebencian. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi komunikasi yang efektif untuk mengedukasi masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam era digital ini (Amalia, 2022).

Strategi komunikasi yang tepat akan membantu membangun kesadaran kolektif tentang nilai-nilai kebangsaan, seperti toleransi, solidaritas, dan nasionalisme. Dalam konteks ini, peran pemerintah, organisasi masyarakat, hingga individu sangat penting untuk dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mengingatkan kembali masyarakat akan pentingnya menjaga identitas kebangsaan di tengah derasnya arus informasi global (Saputra, 2021).

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana strategi komunikasi berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai kebangsaan di era media sosial. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi kontribusi positif dan negatif peran komunikasi di era digital terhadap penguatan identitas kebangsaan serta memberikan rekomendasi strategis untuk memaksimalkan potensi media sosial sebagai alat edukasi dan penguatan nilai-nilai kebangsaan (Wijawa, 2022).

2. DASAR TEORITIS

Strategi komunikasi dalam mempromosikan nilai-nilai kebangsaan di era media sosial memerlukan pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep dasar dalam komunikasi dan media sosial. Beberapa teori yang relevan dapat membantu menjelaskan bagaimana strategi komunikasi dapat diterapkan secara efektif dalam konteks ini. Berikut adalah dasar teoritis yang mendasari penelitian ini:

1) Teori Komunikasi Massa

Teori ini menjelaskan informasi dapat disampaikan dari satu sumber kepada audiens yang luas. Dalam konteks media sosial, teori ini dapat diterapkan untuk memahami bagaimana pesan mengenai nilai-nilai kebangsaan dapat disebarluaskan melalui berbagai platform sosial. Media sosial berfungsi sebagai saluran komunikasi yang memungkinkan informasi dengan cepat dan mudah diterima oleh khalayak yang lebih luas. Teori ini juga menyoroti pentingnya kontrol terhadap media dan pesan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tepat dan sesuai dengan nilai yang ingin dipromosikan (McQuail, 2010).

Teori komunikasi massa menurut Muhammad Mustain, mengacu pada berbagai pendekatan dan konsep yang digunakan untuk memahami bagaimana informasi dan pesan disampaikan melalui media massa (seperti televisi, radio, surat kabar, dan internet) kepada audiens yang luas. Dalam konteks jurnal atau tulisan yang ditulis oleh Muhammad Mustain Nasoha, teori komunikasi massa kemungkinan besar mengkaji beberapa hal, seperti peran media massa dalam masyarakat, Pengaruh Media terhadap Individu dan Masyarakat, Dinamika Media dan Teknologi dalam Komunikasi Massa (Nasoha, 2024).

2) Teori Agenda Setting

Teori agenda-setting berpendapat bahwa media massa memiliki pengaruh besar terhadap apa yang dianggap penting oleh masyarakat. Dalam konteks media sosial, teori ini menjelaskan bahwasanya media sosial dapat berguna untuk mengatur agenda publik terkait isu-isu kebangsaan. Dengan demikian, pembentukan nilai-nilai kebangsaan dapat dipengaruhi melalui strategi komunikasi yang mengedepankan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa, serta toleransi dan keragaman (McCombs, 1972).

3) Teori Konstruksionisme Sosial

Teori konstruksionisme sosial berfokus pada bagaimana realitas sosial dibentuk melalui interaksi dan komunikasi antar individu dalam masyarakat. Dalam konteks ini, media sosial berfungsi sebagai ruang di mana masyarakat dapat membangun makna bersama tentang nilai-nilai kebangsaan. Pesan yang disampaikan melalui platform media sosial dapat membentuk persepsi masyarakat terhadap identitas kebangsaan dan cara-cara mempertahankannya dalam era digital (Berger, 1966).

4) Teori Pengaruh Sosial

Teori pengaruh sosial menggambarkan bagaimana individu atau kelompok dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain. Dalam hal ini, media sosial memungkinkan individu atau kelompok untuk memengaruhi orang banyak dalam menyebarkan nilai-nilai kebangsaan melalui interaksi sosial. Teori ini relevan karena media sosial memberikan platform bagi individu atau kelompok tertentu untuk memengaruhi audiens besar, yang berpotensi mengubah persepsi mereka tentang kebangsaan (Cialdini, 2001).

5) Teori Komunikasi Interaktif

Teori komunikasi Interaktif menyatakan bahwa komunikasi yang efektif terjadi ketika pesan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan diterima oleh audiens. Dalam konteks media sosial, komunikasi interaktif dapat dijadikan dasar dalam membangun kedekatan emosional dan keterlibatan audiens dengan pesan-pesan yang mengedepankan nilai-nilai kebangsaan. Interaksi yang terjadi di media sosial juga dapat membangun hubungan antara individu dengan kelompok yang lebih luas (West, 2010).

Dengan dasar teori-teori di atas, strategi komunikasi untuk mempromosikan nilai-nilai kebangsaan di era media sosial dapat diterapkan dengan lebih efektif, dengan memperhatikan bagaimana pesan disampaikan dan diterima oleh masyarakat, serta bagaimana media sosial dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat terhadap kebangsaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami strategi komunikasi dalam mempromosikan nilai-nilai kebangsaan di era media sosial. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena komunikasi yang terjadi dalam masyarakat, khususnya di media sosial. Dalam penelitian ini, desain studi kasus akan digunakan untuk menganalisis beberapa platform media sosial yang populer di Indonesia, seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai kebangsaan dipromosikan melalui media sosial, serta bagaimana audiens merespons pesan-pesan tersebut (Creswell, 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai narasumber yang terlibat dalam penyebaran nilai

kebangsaan di media sosial, seperti aktivis media sosial, pengelola akun pemerintah, serta influencer yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik. Selain itu, observasi partisipatif akan dilakukan dengan memantau aktivitas di platform media sosial yang relevan untuk menganalisis cara pesan kebangsaan disampaikan dan diterima. Data juga akan dikumpulkan melalui analisis konten terhadap postingan, komentar, dan video yang berhubungan dengan promosi nilai kebangsaan (Arianto, 2023) .

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan konten media sosial. Analisis ini bertujuan untuk mengelompokkan tema-tema tersebut ke dalam kategori yang relevan dengan strategi komunikasi dalam mempromosikan nilai kebangsaan. Selain itu, triangulasi data akan dilakukan untuk memastikan keabsahan temuan penelitian dengan memverifikasi hasil temuan melalui berbagai sumber data yang berbeda, serta member checking untuk mendapatkan validitas dari narasumber (Nurfajriani, 2024).

Pengumpulan data dilakukan secara terstruktur metode untuk mendapatkan informasi ke teka-teki bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dengan sures subscript perubah yang dibawa perkemdigarakan teknologi digital. Literatur yang dipergunakan jumlahnya 329 mencakup berbagai pandangan termasuk pendidikan, etika, kebijakan publik dan juga aspek sosial dan budaya, sehingga memberikan gambaran yang pentas tentang topik yang dibahas (Agustini, 2020) (Nurfajriani, 2024).

Dengan cara ini, penulis dapat mengusung argumen yang populer dengan bukti teoretis yang kuat sekaligus memiliki rekomendasi yang efektif optimasikan peran Pancasila dalam menghadapi pergeseran tatanan hidup masa digital. Studi pustaka memungkinkan dalam mencakup berbagai sumber informasi relevan, sehingga hasil penelitian ini berkontribusi pada sisi akademik dengan kajian air Pancasila teknologi (Efendi, 2025) (Pratama, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Konsep Komunikasi

Komunikasi merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan sosial manusia. Secara umum, komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi, ide, atau pesan dari satu individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lain, dengan tujuan untuk mencapai pemahaman yang sama. Dalam dalam konteks ini, komunikasi

tidak hanya terbatas pada penggunaan bahasa verbal, tetapi juga melibatkan komunikasi non verbal, seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan penggunaan media lainnya (Mulyono D. R., 2010).

Konsep komunikasi itu sendiri memiliki beberapa dimensi yang harus dipahami, diantaranya seperti proses, pengiriman, pesan, saluran, penerima, dan umpan balik. Proses komunikasi terjadi ketika pesan dikirim oleh pengirim melalui saluran tertentu (misalnya lisan, tulisan, atau media sosial) dan diterima oleh penerima. Proses ini tidak akan efektif jika tidak ada umpan balik yang diberikan oleh penerima pesan kepada pengirim, yang kemudian akan mempengaruhi proses komunikasi selanjutnya (Nasoha, 2020).

Dalam konteks media sosial, komunikasi memiliki tantangan dan peluang yang lebih besar. Media sosial memungkinkan komunikasi menjadi lebih cepat dan luas. Namun juga sering kali juga dihadapkan pada resiko misinformasi atau distorsi pesan yang cepat menyebar. Oleh karena itu, pemahaman tentang konsep komunikasi yang efektif dan cara mengelola komunikasi di era media sosial sangat penting, terutama dalam mempromosikan nilai-nilai kebangsaan, seperti yang dilakukan pemerintah dan berbagai organisasi sosial melalui platform digital (Gunawan, 2021).

Sebagai tambahan, dalam komunikasi masa kini, teori interaktif menjadi sangat relevan. Teori ini menekankan pentingnya dua arah dalam komunikasi, yang memungkinkan audiens tidak hanya sebagai penerima pesan, tetapi juga partisipan aktif yang memberikan umpan balik, komentar, atau berbagi konten yang dapat memengaruhi pesan yang disampaikan. Hal ini berbeda dengan komunikasi tradisional yang bersifat satu arah, seperti dalam media massa konvensional (Kurniawan, 2019).

Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan media sosial dalam komunikasi saat ini telah berkembang pesat. Penggunaan komunikasi interaktif dalam media sosial memberikan ruang bagi audiens untuk berpartisipasi aktif, naik melalui komentar, like, atau share, yang pada akhirnya meningkatkan efektif dalam penyampaian pesan. Berdasarkan wawancara dengan sejumlah pengelola akun media sosial pemerintah dan tokoh masyarakat, bahwa penggunaan konten visual dan narasi emosional menjadi kunci dalam menarik perhatian audiens terkhusus dikalangan generasi muda yang lebih aktif di platform media sosial.

Pengertian dan Konsep Pancasila

Nilai-nilai Pancasila telah menjadi fondasi utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Di tengah perkembangan era digital, implementasi nilai-nilai tersebut menghadapi tantangan baru, namun juga membuka peluang besar untuk memperkuat ideologi nasional. Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk cara individu berinteraksi, memperoleh pengetahuan, bekerja, dan bersosialisasi. Oleh karena itu, penting bagi Pancasila untuk terus dikontekstualisasikan agar relevan dengan dinamika teknologi dan masyarakat digital (Ashari, 2023).

Penerapan Pancasila dalam era digital mencakup integrasi nilai-nilai dasarnya—seperti prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab—ke dalam aktivitas dunia maya. Contohnya, dalam penggunaan media sosial, masyarakat didorong untuk menjaga etika komunikasi dengan menghindari penyebaran kebencian dan informasi palsu. Digitalisasi juga menciptakan peluang bagi penyebaran nilai-nilai Pancasila secara lebih luas, serta mendorong terbentuknya budaya digital yang mengedepankan etika dan moralitas berbasis Pancasila (Sujarwo, 2023).

Namun, proses transformasi digital juga menimbulkan tantangan besar dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tantangan utamanya adalah pergeseran nilai moral dan etika akibat paparan budaya global melalui internet. Globalisasi dalam dunia digital sering kali menimbulkan benturan nilai yang dapat melemahkan identitas budaya lokal, termasuk nilai-nilai luhur Pancasila (Furnamasari, 2024).

Pendidikan Pancasila memegang peran strategis sebagai solusi dalam pembentukan karakter bangsa di era digital. Pendidikan ini tidak hanya berfungsi mengenalkan nilai-nilai dasar Pancasila, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis serta rasa tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Melalui pendekatan yang inovatif, pendidikan Pancasila dapat mengadopsi kemajuan teknologi digital dalam proses pembelajarannya, misalnya dengan memanfaatkan media interaktif, aplikasi edukatif, dan teknologi Internet of Things (IoT) (Dewanti, 2024).

Misalnya, program pembelajaran berbasis IoT dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Pancasila melalui simulasi dan praktik langsung. Pendekatan ini membantu siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai seperti toleransi,

gotong royong, dan keadilan dalam kehidupan nyata. Selain itu, pendidikan berbasis digital juga dapat memperluas jangkauan sosialisasi nilai-nilai Pancasila ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi (Dewanti, 2024).

Walaupun terdapat berbagai tantangan, era digital juga memberikan peluang besar untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila. Salah satu peluang utamanya adalah kemampuan teknologi digital dalam mempercepat distribusi informasi serta edukasi terkait Pancasila. Melalui pemanfaatan platform digital, kampanye mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila dapat disampaikan secara luas dan efisien kepada masyarakat. Media sosial, sebagai salah satu produk utama dari era digital, bisa dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan positif terkait Pancasila. Selain itu, penggunaan platform pembelajaran daring memungkinkan proses pembelajaran nilai-nilai Pancasila dilakukan secara fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta. Teknologi juga berperan dalam memantau serta mengevaluasi seberapa efektif penerapan Pancasila di berbagai sektor.

Peran Komunikasi dalam Mempromosikan Nilai-Nilai Kebangsaan

Mengingat pentingnya nilai kebangsaan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, komunikasi yang tepat dan strategis diperlukan untuk menyebarkan pesan-pesan kebangsaan yang dapat memperkuat identitas nasional dan rasa cinta tanah air. Oleh karena itu, peran komunikasi dalam mempromosikan nilai-nilai kebangsaan di era media sosial sangat krusial untuk menciptakan masyarakat yang sadar akan pentingnya persatuan dalam keberagaman.

a) Penyebaran Informasi yang Efektif

Komunikasi di media sosial memiliki kecepatan penyebaran informasi yang sangat tinggi, yang memungkinkan pesan tentang nilai-nilai kebangsaan untuk diterima secara luas dan cepat. Dengan adanya platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok, informasi mengenai pentingnya persatuan, toleransi, dan kesetiaan terhadap negara dapat dengan mudah disebarkan kepada berbagai lapisan masyarakat. Konten yang relevan dan menarik, seperti infografis, video, dan meme, memungkinkan pesan kebangsaan disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, terutama oleh generasi muda.

b) Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman tentang Kebangsaan

Salah satu peran utama komunikasi dalam mempromosikan nilai kebangsaan adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai tersebut. Melalui kampanye di media sosial, masyarakat dapat diberikan informasi yang mendalam mengenai sejarah bangsa, keragaman budaya, dan pentingnya menjaga persatuan. Misalnya, kampanye Cinta Tanah Air atau BhinnekaTunggal Ika yang menyuarakan pentingnya rasa kebangsaan dan nasionalisme, akan memperkuat pemahaman masyarakat mengenai arti pentingnya keberagaman dalam kesatuan Indonesia.

c) Menggunakan Influencer untuk Penyebaran Nilai Kebangsaan

Influencer di media sosial memainkan peran penting dalam menyebarkan pesan kebangsaan kepada audiens mereka. Para influencer, yang memiliki pengaruh besar di kalangan pengikut mereka, dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menyuarakan nilai kebangsaan. Melalui endorsement atau konten kreatif yang berkaitan dengan kebangsaan, mereka dapat menarik perhatian audiens, terutama generasi muda, untuk lebih peduli dan mencintai tanah air. Selain itu, mereka dapat memotivasi audiens untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung kebangsaan, seperti merayakan hari-hari besar nasional atau mengenal lebih dalam budaya Indonesia.

d) Dialog dan Partisipasi Audiens

Media sosial memberi ruang untuk interaksi dua arah antara pengirim pesan dan penerima pesan. Hal ini memungkinkan adanya dialog terbuka yang dapat memperkaya pemahaman tentang nilai kebangsaan. Diskusi-diskusi yang terjadi di kolom komentar atau dalam grup diskusi online dapat memfasilitasi pembelajaran bersama mengenai pentingnya menjaga keberagaman, toleransi, dan persatuan. Selain itu, kampanye dengan ajakan berpartisipasi, seperti membuat konten dengan hashtag tertentu, dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap nilai kebangsaan dan memperkuat ikatan sosial di masyarakat.

e) **Memerangi Polarisasi dan Konflik Sosial**

Polarisasi sosial yang semakin meningkat di media sosial menjadi tantangan besar dalam menjaga keharmonisan sosial. Oleh karena itu, komunikasi yang mempromosikan nilai-nilai kebangsaan dapat berfungsi sebagai alat untuk mengurangi perpecahan dan memperkokoh persatuan. Dengan menyampaikan pesan yang menekankan pentingnya toleransi, gotong royong, dan persatuan dalam keberagaman, media sosial dapat menjadi wadah yang menyatukan berbagai kalangan dan mengurangi polarisasi yang dapat memecah belah bangsa.

Strategi Komunikasi dalam Mempromosikan Nilai Kebangsaan

Menurut Ahmad Muhamad Mustain Nasoha dalam karyanya mengemukakan bahwa strategi komunikasi dalam mempromosikan nilai-nilai kebangsaan harus mengedepankan pendekatan yang holistik, dengan mempertimbangkan peran media sosial sebagai ruang publik yang sangat dinamis. Salah satu gagasan utama yang dikemukakan beliau adalah pentingnya pemanfaatan media sosial dalam menciptakan komunikasi yang terbuka dan partisipatif (Nasoha, 2017).

Di era digital yang semakin berkembang, media sosial telah menjadi alat yang sangat efektif untuk mempromosikan berbagai pesan, termasuk nilai-nilai kebangsaan. Strategi komunikasi yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan pesan kebangsaan dapat menjangkau masyarakat secara luas dan mendalam. Salah satu strategi utama adalah memanfaatkan berbagai platform media sosial yang memiliki audiens berbeda. Setiap platform, seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan Facebook, memiliki karakteristik audiens yang berbeda, sehingga konten yang disampaikan perlu disesuaikan dengan platform tersebut. Misalnya, Instagram dan TikTok lebih visual dan dapat digunakan untuk membuat konten yang menarik seperti video pendek, infografis, atau meme yang mengandung pesan kebangsaan. Di sisi lain, Twitter dan Facebook lebih berbasis teks dan diskusi, sehingga pesan kebangsaan dapat disampaikan dalam bentuk artikel atau opini yang mengajak audiens untuk berpikir kritis (Hapsari, 2020).

Selain itu, pembuatan konten yang relevan dan kreatif menjadi hal yang sangat penting. Konten yang mengangkat tema kebangsaan, seperti cerita inspiratif tentang perjuangan bangsa atau informasi mengenai sejarah Indonesia, dapat memperkuat pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai kebangsaan. Penggunaan hashtag dalam kampanye

kebangsaan juga menjadi strategi yang efektif, seperti CintaTanahAir atau BhinnekaTunggal Ika, yang dapat mengajak audiens untuk berbagi pengalaman dan menyuarakan rasa cinta terhadap tanah air. Kolaborasi dengan influencer atau tokoh masyarakat juga sangat penting dalam menyebarkan pesan kebangsaan, terutama kepada audiens muda yang lebih aktif di media sosial. Influencer yang memiliki pengikut besar dapat menyampaikan pesan-pesan kebangsaan dengan cara yang lebih mudah diterima, seperti melalui video, postingan, atau story di Instagram (Mulyono D. , 2021).

Komunikasi yang melibatkan diskusi interaktif juga berperan besar dalam mempromosikan nilai kebangsaan. Dengan media sosial, masyarakat dapat berdiskusi secara langsung mengenai pentingnya persatuan, keberagaman, dan rasa cinta tanah air. Diskusi ini dapat memperkaya pemahaman masyarakat tentang arti dari nilai kebangsaan dan bagaimana nilai tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui strategi komunikasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung nilai kebangsaan, seperti merayakan hari kemerdekaan atau mengedepankan toleransi dalam kehidupan sosial (Putra, 2019).

Dengan menggunakan berbagai strategi ini, diharapkan dapat tercapai pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai kebangsaan di kalangan masyarakat Indonesia, serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam mempromosikan nilai-nilai tersebut. Selain itu, diharapkan juga dapat mengurangi polarisasi sosial dan memperkuat rasa persatuan dalam keberagaman yang menjadi ciri khas Indonesia. Komunikasi yang efektif melalui media sosial dapat menjadi kunci penting dalam memperkuat ikatan kebangsaan dan meningkatkan rasa cinta tanah air di era digital ini (Wahyudi, 2022).

Dalam konteks kebangsaan, komunikasi persuasif sangat penting untuk mempromosikan nilai-nilai kebangsaan karena dapat membentuk dan memperkuat rasa nasionalisme serta kesadaran kolektif terhadap identitas bangsa. Fungsi komunikasi persuasif dalam mempromosikan nilai-nilai kebangsaan adalah sebagai berikut (Kurniawan Bagus):

1. Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air : Melalui pesan-pesan yang disampaikan dengan cara yang persuasif, komunikasi ini dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, memperkuat kesadaran akan pentingnya mempertahankan integritas negara, dan menghargai sejarah serta budaya bangsa.

2. Menumbuhkan Solidaritas Sosial : Komunikasi persuasif dapat memperkuat semangat kebersamaan di antara masyarakat, memupuk rasa solidaritas antarwarga negara, dan mengurangi perbedaan dalam kerangka kebangsaan yang inklusif dan harmoni.
3. Mengedukasi Tentang Nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 : Melalui komunikasi persuasif, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 dapat diperkenalkan dan ditekankan kepada masyarakat sebagai dasar negara yang mempersatukan berbagai suku, agama, dan budaya di Indonesia.
4. Mendorong Partisipasi dalam Pembangunan Nasional : Komunikasi persuasif dapat memotivasi masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembangunan nasional, baik itu dalam bidang ekonomi, sosial, politik, maupun budaya, guna menciptakan kemajuan dan kesejahteraan bagi bangsa.
5. Mengatasi Isu-isu Negatif yang Mengancam Kebangsaan : Dalam menghadapi tantangan seperti radikalisme, intoleransi, atau disintegrasi sosial, komunikasi persuasif dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang menanggapi isu-isu tersebut dan memperkuat persatuan serta keutuhan bangsa.

Secara umum, komunikasi persuasif menjadi alat yang sangat efektif dalam membentuk persepsi dan sikap masyarakat terhadap nilai-nilai kebangsaan. Dengan pendekatan yang tepat dan strategi komunikasi yang kuat, komunikasi persuasif mampu mempengaruhi audiens untuk lebih menghayati dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN

Strategi komunikasi dalam mempromosikan nilai-nilai kebangsaan di era media sosial memainkan peran penting dalam membangun kesadaran kolektif dan memperkuat identitas nasional. Media sosial sebagai platform komunikasi yang cepat dan luas dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan pesan kebangsaan yang inklusif, menanamkan nilai toleransi, serta memperkuat persatuan bangsa. Agar strategi komunikasi ini berhasil, perlu diterapkan berbagai pendekatan, seperti penggunaan konten visual yang menarik, narasi yang menyentuh emosi, serta kolaborasi dengan influencer dan tokoh publik. Selain itu, kecepatan dan akurasi informasi juga harus diperhatikan agar pesan yang disampaikan tidak mudah terdistorsi atau disalahartikan.

Dalam penelitian ini, dibahas berbagai teknik dan model komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda. Media sosial dapat menjadi ekosistem digital yang mendukung edukasi dan sosialisasi nilai-nilai Pancasila, meskipun tetap menghadapi tantangan seperti disinformasi dan perbedaan opini di ruang digital. Pendidikan karakter berbasis digital juga menjadi kunci dalam membangun identitas kebangsaan yang kuat. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam dunia digital dapat dilakukan melalui pendidikan berbasis teknologi, kampanye digital, serta strategi komunikasi persuasif yang efektif. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang berdaya guna dalam memperkuat rasa nasionalisme, menumbuhkan solidaritas sosial, mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang terarah dan berbasis teknologi sangat diperlukan untuk memastikan nilai-nilai kebangsaan tetap relevan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, I. S. (2020). Integrasi nilai Pancasila dalam pendidikan Pancasila di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 88.
- Alimuddin, M. A. (2023). Media sosial: Peran dan kiprah dalam pengembangan wawasan kebangsaan. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 34.
- Amalia, N. (2022). Media sosial dan penguatan nasionalisme dalam tren dan implikasinya era digital. *Jurnal Media Akademik*, 101.
- Arianto, B. H. (2023). Media sosial sebagai saluran komunikasi digital kewarganegaraan: Studi etnografi digital. *Jurnal Arkana*, 226.
- Ashari, M. A. (2023). Pancasila dalam era digital: Tantangan dan peluang penguatan ideologi bangsa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 210–225.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Anchor Books.
- Cialdini, R. B. (2001). *Influence: Science and practice* (4th ed.). Allyn & Bacon.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Dewanti, A. (2024). Integrasi teknologi digital dalam pendidikan Pancasila: Tantangan dan peluang. [Artikel tidak diterbitkan].
- Efendi, T. S. (2025). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam era digital. *Jurnal Riset Manajemen*, 130.

- Furnamasari, R. A. (2024). Dampak globalisasi digital terhadap nilai-nilai Pancasila di Indonesia. *Jurnal Pancasila dan Kebudayaan*, 45.
- Gunawan, A. (2021). Komunikasi dalam era digital: Tantangan dan peluang di media sosial. *Jurnal Studi Komunikasi*, 45.
- Hapsari, E. (2020). Strategi komunikasi dalam mengembangkan nilai-nilai kebangsaan di era media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 34.
- Kurniawan, A. (2019). Teori komunikasi interaktif dan peranannya dalam media sosial. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 112.
- Kurniawan, B. D. (n.d.). *Komunikasi persuasif dalam masyarakat Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- McCombs, M. E., & Shaw, D. L. (1972). The agenda-setting function of mass media. *Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176–187.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). Sage Publications.
- Mulyono, D. (2021). Peran media sosial dalam mempromosikan nilai kebangsaan di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 89.
- Mulyono, D. R. (2010). *Komunikasi antar budaya: Panduan berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasoha, A. M. M. (2017). Strategi komunikasi dalam mempromosikan nilai-nilai kebangsaan: Pendekatan media sosial. *Jurnal Komunikasi dan Kebangsaan*, 215.
- Nasoha, A. M. M. (2017). Strategi komunikasi dalam menghadapi tantangan globalisasi. [Artikel tidak diterbitkan].
- Nasoha, A. M. M. (2020). Peran media sosial dalam pembentukan identitas kebangsaan di kalangan generasi muda. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 67–81.
- Nasoha, A. M. M. (2024). Komunikasi digital influencer keagamaan sebagai representasi nilai Islam moderat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Nurfajriani, W. I. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 826.
- Pratama, R. (2019). Mengoptimalkan nilai-nilai Pancasila untuk membangun etika digital dalam masyarakat Indonesia. *Jurnal Etika Sosial*, 41.
- Putra, D. (2019). Pengaruh komunikasi digital dalam memperkuat identitas kebangsaan. *Jurnal Komunikasi Politik*, 58.
- Saputra, R. (2021). Media sosial terhadap konstruksi identitas nasional dan kesadaran kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 70.
- Sujarwo, R. (2023). Implementasi nilai Pancasila dalam komunikasi digital. *Jurnal Etika Digital*, 45.

Wahyudi, D. (2022). Kampanye nilai kebangsaan melalui media sosial: Studi kasus generasi muda. *Jurnal Sosial Budaya*, 120.

West, R., & Turner, L. H. (2010). *Introducing communication theory: Analysis and application* (4th ed.). McGraw Hill.

Wijaya, F. (2022). Dampak media sosial terhadap kesadaran kebangsaan generasi muda. *Jurnal Retorika*, 90.